

BAB II

TINJAUAN KARYA DAN KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Dalam pembuatan karya buku foto ini, penulis membutuhkan referensi untuk menjadi bahan acuan. Oleh sebab itu, berikut beberapa karya terdahulu yang relevan.

2.1.1 #365 Unpacked



Gambar 2. 1 Foto Karya Antoine Repesse

(<https://www.antoinerepesse.com/>)

Antoine Repesse, fotografer dari Prancis suka mencurahkan keterampilan fotografinya demi Mengekspresikan masalah di masyarakat lewat beragam karya fotografinya. Rangkaian fotonya dengan judul '#365 Unpacked' sukses mengesankan banyak orang dan tertampar'. Antoine memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat, mayoritas orang hidup dengan pola konsumsi menyebabkan segala macam masalah, terutama dalam hal sampah.

Antoine tak membuang sampah sembarangan di rumahnya juga sukses mengoleksi barang-barang daur ulang dalam 4 tahun. Kesepuluh barang antara lain 4.800 gulung tisu, 800kg koran dan majalah, 1.600 botol plastik bayi, bungkus rokok, botol cairan pembersih bekas, bungkus sereal, juga botol air mineral. Selama ini, Antonie sukses merangkai foto artistik juga sangat informatif. Menurutnya, foto lebih ekspresif daripada sebuah kata. Karya Antoine dijadikan tinjauan karya serupa sebab kesamaan ide juga masalah pada studi. Penulis menganalisis pemilihan konsep foto serta teknik penyajiannya.

2.1.2 Un-Daily Bread



Gambar 2.1 Foto Karya Gregg Segal
([Un-Daily Bread | Gregg Segal](#))

Gregg Segal ialah fotografer dari California. Karya fotografi Segal sudah disetujui *American Photography*, *Communication Arts*, *PDN*, *Investigative Reporters and Editors*, *The New York Press Club*, juga lain.

Karya Gregg Segal yang berjudul “*Un-Daily Bread*”. Pada karya ini Gregg Segal mengangkat cerita visual tentang krisis yang terjadi di Venezuela. Segal memotret individu terbaring diantara barang bawaan mereka, tidak hanya makanan, ada juga beberapa barang-barang yang sekiranya mampu mereka bawa dari rumah-rumah mereka, untuk menceritakan bagaimana cara mereka mencoba bertahan

hidup dari kehidupan melarikan diri mereka di Venezuela. Pada karya ini, Segal ingin mengajak orang-orang untuk meningkatkan kesadaran pada krisis yang terjadi di Venezuela.

Penulis menjadikan karya Gregg Segal menjadi tinjauan karya sebelumnya, karena pemilihan gambar sesuai, ide/topik dipilih guna dibuat karya foto paling menarik. Penulis ingin menjadikan karyanya sebagai acuan untuk pengambilan gambar tentang sampah rumah tangga yang mengelilingi orang yang menggambarkan hubungan manusia dengan sampah yang rumit.

2.1.3 Petugas Kebersihan



Gambar 2.2 Foto Karya Eko Triyadi

https://issuu.com/ekotr/docs/petugas_kebersihan

Sebuah buku foto karya Eko Triyadi, fotografer asal Indonesia. Menceritakan tentang kekhawatirannya terhadap banyaknya TPS liar pada kota Bandung dan siklus sampah yang berakhir di TPA.

Buku foto ini mengangkat kegiatan para petugas kebersihan kota Bandung. Dalam bukunya ini, Eko ingin menceritakan kegiatan para petugas kebersihan mulai dari menyapu juga mengangkut sampah jalanan dan pasar, ia juga menjelaskan atribut yang dikenakan para petugas kebersihan tersebut.

Buku foto ini diharapkan dapat menjadi media informasi dan edukasi tentang kondisi sampah di kota Bandung. Penulis juga berharap dapat

menyampaikan informasi dan edukasi pada karya buku foto ini nanti, adanya kemiripan tentang sebuah fenomena yang berlangsung dalam hal hubungan manusia dan sampah.

2.1.4 Bagaimana Cara Sampah Diubah Menjadi Listrik di Ethiopia



Gambar 2.3 Dokumenter Karya DW Indonesia

(https://www.youtube.com/watch?v=y68hEy43rE0&ab_channel=DWIndonesia)

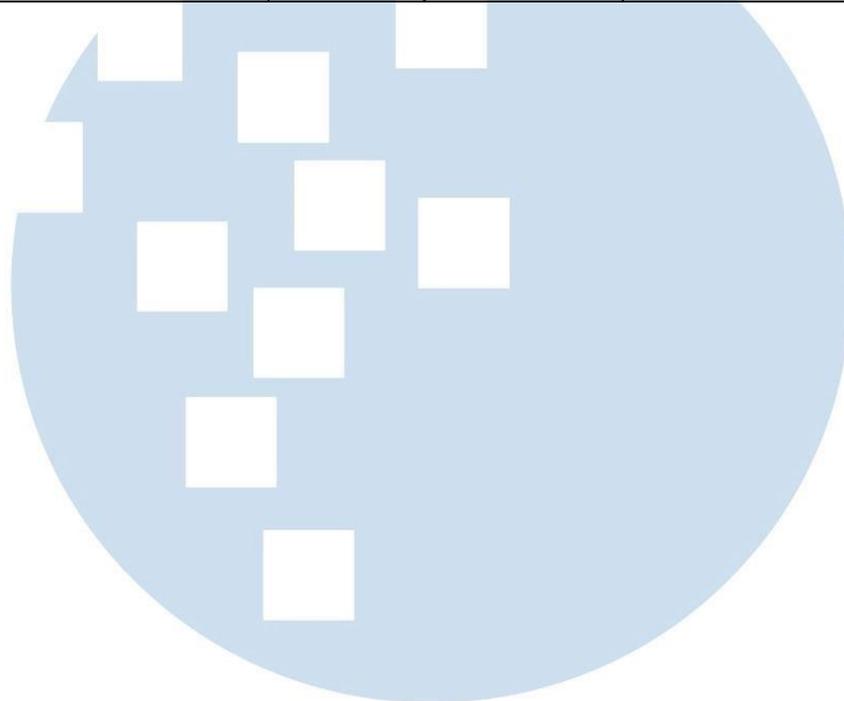
Karya video yang dibentuk *channel youtube* DW Indonesia berjudul “Bagaimana Cara Sampah Diubah Menjadi Listrik di Ethiopia”. Karya ini menceritakan tentang proses pengolahan sampah menjadi energi listrik tanpa menyebabkan masalah baru di negara Ethiopia.

Penulis tertarik dengan karya ini untuk dijadikan bahan acuan mewawancarai narasumber agar dapat mengetahui proses detail mengenai perubahan sampah menjadi energi listrik.

Tabel 2. 1Kelebihan dan kekurangan

Judul Karya	Kelebihan	Kekurangan
Unpacked	Totalitas dalam membuat karya fotografinya, seperti mengumpulkan sampahnya sendiri selama bertahun-tahun.	Hasil fotonya tidak terlihat natural karena sudah dikonsep sudah sedemikian rupa.
Un-daily Bread	Teknik pengambilan gambar yang kreatif.	Tidak natural
Petugas Kebersihan	Alur cerita siklus sampah.	Kurang menampilkan sisi terendah dari sampah yang sering dianggap hina dan kumuh oleh orang-orang.

Bagaimana Cara Sampah Diubah Menjadi Listrik di Ethiopia	Dikemas dalam format video, sehingga dapat lebih menghemat waktu dalam pemberian informasinya.	Karya ini tidak menunjukkan gambar proses secara detail.
--	--	--



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Teori atau Konsep

2.2.1 Foto Jurnalistik

Merujuk Brian Horton dengan bukunya "Guide to Photojournalism" (Horton, 2001), foto jurnalistik ialah cara menyampaikan kisah melalui gambar, memberitakan peristiwa dengan kamera, juga merekam momen yang menggambarkan kejadian dalam sebuah gambar.

Menurutnya (Horton, 2001), foto jurnalistik tidak lepas pada kata "momen"; mengacu peristiwa besar dan kecil dalam sejarah, terjadi di tempat berbeda. Tujuannya: memberi wawasan, mengabarkan, juga menghadirkan peristiwa pada pembaca dari dekat ataupun jauh. Foto jurnalistik tujuannya melihatkan peristiwa yang belum di lihat terdahulu, menangkap momen juga menyimpannya demi masa depan.

Merujuk Tempo Institute (Tempo Institute, 2019) beragam foto jurnalistik yakni:

1. Hard News

Berita *hard news*, bersifat aktual juga terhubung pada waktu, dan digunakan menyempurnakan juga menjabarkan berita terkini.

2. Feature

Jenis foto berbeda pada foto hard news karena memiliki sifat faktual yang dapat dinikmati kapan saja, sehingga dapat muncul kapan saja.

3. Potret

Fokus khusus jenis foto ialah manusia; penonton dapat menengok ekspresi manusia yang ada di dalamnya. Mengambil foto potret adalah tugas yang sulit sebab fotografer merekam ekspresi wajah subjek supaya penonton dapat memahami mereka.

4. Ilustrasi

Tidak seperti ilustrasi dalam gambar, jenis foto ini dipergunakan penyempurna berita. Biasanya dimanfaatkan memberi gambaran umum mengenai isi yang relevan.

5. Esai

Foto esai ialah jejeran foto menjabarkan kejadian. Biasanya, foto esai disertai narasi singkat yang memaparkan kejadian tersebut, sehingga pembaca dapat merasakan atau membayangkan peristiwa tersebut saat melihat deretan foto. Jenis foto mempunyai ciri ketika foto dihilangkan pada jejeran. Karena itu, rangkaian foto tersebut terasa tidak lengkap untuk menyampaikan peristiwa atau kronologisnya.

6. Seri

Foto seri nyaris mirip foto esai. Membedakan kedua jenis foto ialah bahwa tiap foto dalam seri mampu berdiri sendiri. Menghilangkan foto dari seri tak mengganggu cerita kejadian yang akan diungkapkan.

7. Sekuens

Jenis foto terdiri dari beragam foto menunjukkan bagaimana kejadian terjadi dengan kronologis. Tiap foto menceritakan apa yang terjadi sebelum foto sebelumnya. Jika Anda melihat foto seperti ini, Anda mungkin menganggapnya sebagai potongan gambar dari video, meskipun sebenarnya tidak. Ketika peristiwa di foto tengah terjadi, pengambilan foto dilakukan dengan cepat.

2.2.2 Foto Cerita

Cara fotografer berkomunikasi dengan pembaca yaitu melalui foto. Fotografer mengambil foto untuk mengungkapkan pesan. Foto cerita berbeda foto tunggal karena menyusun foto cerita ada beragam foto sehingga membentuk alur cerita. Foto cerita digabungkan dengan teks untuk membentuk cerita, hingga foto tak berperan secara independen tanpa teks. (Wijaya, 2018).

Merujuk Taufan Wijaya dalam bukunya, foto cerita mampu menceritakan isu dari berbagai sisi. Ada beragam foto cerita dari beliau pada bukunya foto cerita mempunyai bentuk deskriptif, naratif, juga esai (Wijaya, 2016).

1. Deskriptif

Karena sederhana, fotografer sering menggunakan gaya foto cerita deskriptif. Beliau percaya bahwa gaya ini memaparkan hal memikat dari pandangan fotografer, dan makin banyak foto yang diambil, makin mudah untuk menjelaskan ide foto cerita.

2. Naratif

Menurutnya, bentuk foto cerita naratif dibuat untuk membawa penonton mengikuti tuturan fotografer. Ini jenis foto yang bercerita dari keadaan ke keadaan selanjutnya. Penggambaran serta penuturan cerita sangat penting dalam bentuk buku foto ini.

3. Esai

Beliau mengatakan bahwa foto cerita esai sering menampilkan perspektif fotografer terhadap masalah dan memiliki teks mengandung data, statistik, juga analisis. Dia juga mengatakan bahwa teks tersebut mungkin dibuat oleh tim fotografer daripada fotografer sendiri.

2.2.3 EDFAT

Penulis menggunakan metode EDFAT untuk pengambilan gambar, yang merupakan singkatan *Entire* (Keseluruhan), *Detail* (Perincian), *Frame* (Kerangka foto), *Angle* (Sudut pengambilan foto), dan *Time* (Waktu). Artikel "Tips Ber cerita Dengan Menggunakan Aturan EDFAT untuk Fotografi Perjalanan" yang diterbitkan di website Snapshot Canon Asia oleh Agus Nonot (Nonot, 2018). Menyatakan bahwa Frank Hoy dari Arizona State University ialah orang pertama yang memperkenalkan metode EDFAT. Jurnalis menggunakan akronim ini sebagai

teknik pemotretan mengungkapkan cerita visual yang sesuai dari gambar. Berikut ini adalah penjabaran akronim.

1. Entire

Pengambilan gambar secara keseluruhan adalah apa yang dimaksud dengan pengambilan gambar secara keseluruhan, yang biasanya dikumpulkan bidikan luas untuk memberi gambaran awal mengenai peristiwa berlangsung. Pengumpulan gambar keseluruhan mampu digunakan untuk mengungkapkan dengan jelas kejadian lewat foto.

2. Detail

Pengumpulan gambar dengan detail menggambarkan subjek spesifik, yang memungkinkan penonton untuk memahami subjek yang digambarkan. Ini berbeda dengan pengambilan gambar secara *entire*.

3. Frame

Teknik komposisi yang dikenal pengambilan gambar memanfaatkan frame melibatkan penempatan titik pada objek yang akan dipotret. Harus memperhatikan lingkungan dan fokus pada hal memikat objek yang akan dipotret. Metode ini memberi konteks juga hubungan adegan serta subjek.

4. Angle

Penggunaan teknik sudut pandang pengambilan gambar berfokus pada sudut pandang pengumpulan foto, seperti memotret dari sudut rendah (*low angle*), tinggi (*high angle*), atau beragam sisi guna memberi hasil berbeda.

5. Time

Pengumpulan gambar memanfaatkan teknik mengacu waktu mengartikan momen. Momen yang sesuai dalam adegan juga momen ideal tepat pada saat yang tepat. Kadang-kadang diperlukan waktu cepat untuk memotret momen sebelum hilang, juga terkadang diperlukan kesabaran untuk menunggunya

terjadi. Seringkali, momen terbaik hanya terjadi sekali. Karena itu, untuk mengantisipasi momen tersebut, kita harus memahami adegan dengan baik..

2.2.4 Wawancara

Merujuk Azwar pada bukunya “Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik” (Azwar, 2018), wawancara adalah aktivitas tanya jawab pada pendapat atau keterangan tentang topik yang akan diterbitkan dalam surat kabar, radio, atau televisi. Menurutnya, ada tiga kategori wawancara;

1. Informal

Wawancara informal adalah wawancara yang terjadi secara spontan, tidak tercatat, juga dilaksanakan dimana saja.

2. Menggunakan Pedoman

Wawancara memanfaatkan panduan ialah pewawancara telah siap materi untuk diajukan ke arasumber. Keunggulan adalah pewawancara sudah siap materi untuk diberi. Namun demikian, jenis wawancara sangat kaku sebab pewawancara berkonsentrasi pada topik yang telah ditetapkan serta tak keluar darinya.

3. Dibakukan

Jenis wawancara mirip dengan wawancara yang memanfaatkan panduan. Tetapi, pewawancara tak terikat pada daftar pertanyaan; jenis wawancara sudah disiapkan cermat dan mengikuti persyaratan pewawancara. Tetapi, ia tak terbatas pada daftar pertanyaan; narasumber ada peluang mempelajari materi secara menyeluruh.